

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim Dalam Berwakaf Uang Di Kota Jambi

Siti Nur Asiah¹, Muhammad Iqbal bin Ahmadi Salim Bafadhal², Rafiqi³

^{1,2,3} Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Email : okesiti47@gmail.com

Abstrak

Didalam islam terdapat beberapa bentuk lembaga yang salah satunya diharapkan mampu menunjang kesejahteraan sosial ekonomi yaitu wakaf. Selama ini masyarakat hanya mengenal wakaf dalam bentuk tanah dan bangunan. Sedangkan wakaf berbentuk uang belum tersosialisasikan dengan baik. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai berwakaf uang mengakibatkan sedikitnya masyarakat yang berpartisipasi dalam wakaf uang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi, akses media informasi, pendapatan, pendidikan, dan religiusitas terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang telah di sebarakan kepada masyarakat muslim di Kota Jambi yang berjumlah 100 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi; (2) akses media informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi ; (3) pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi; (4) pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi; (5) religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi. Kesimpulan dari penelitian ini dilihat dari tabel koefisien determinasi nilai *R Square* sebesar 0,708 atau 70,8% yang berarti persepsi, akses media informasi, pendapatan, pendidikan, dan religiusitas berpengaruh sebesar 70,8% terhadap minat berwakaf uang di Kota Jambi, sedangkan 29,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Persepsi, akses media informasi, pendapatan, pendidikan, religiusitas dan minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang

Pendahuluan

Indonesia termasuk negara Muslim terbesar di dunia. Populasi muslim di Indonesia tersebut setara 86,7% dari total populasi di Indonesia (Databoks, 2023). Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, umat Islam dapat memberikan peran terbaiknya melalui berbagai bentuk dan model dalam ekonomi dan keuangan syariah. Sistem keuangan syariah memiliki misi mewujudkan sistem keuangan yang berlandaskan keadilan, kemanfaatan, kejujuran, kebenaran, keseimbangan, dan anti-kezaliman melalui lembaga perbankan syariah (Soemitra, 2016). Misi ini diharapkan bahwa akan memungkinkan seluruh masyarakat, terutama umat muslim, untuk ikut berkontribusi dalam memperbaiki guncangan ekonomi yang terjadi.

Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics

Salah satu upaya yang ditawarkan sektor keuangan sosial Islam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah memaksimalkan potensi kelembagaan yang telah diatur oleh ajaran Islam, seperti zakat, infaq, hibah, wakaf, shadaqah dan lain-lain (Anjelina *et al.*, 2020). Di dalam Islam terdapat beberapa bentuk lembaga yang salah satunya diharapkan mampu menjadi instrumen pemerataan pendapatan, yaitu wakaf. Wakaf di Indonesia lebih banyak dikelola secara manual di mana 72.62 % pemanfaatannya masih untuk masjid dan musala (Kemenag RI, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa banyak yang masih memahami wakaf hanya sebagai sumbangan untuk pembangunan tempat ibadah atau makam, sementara potensi wakaf dalam menggerakkan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi belum sepenuhnya tergali.

Namun, seiring perkembangan ekonomi dan pembangunan, muncul inovasi baru, terutama dalam sektor ekonomi syariah, yaitu wakaf uang. Dalam konteks wakaf di Indonesia secara khusus, Majelis Ulama Indonesia juga telah mengeluarkan fatwa mengenai wakaf tunai (uang) pada tanggal 11 Mei 2002. Lahirnya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 adalah bentuk dukungan pemerintah terhadap fatwa MUI ini. Aturan kemudian diperkuat dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan UU No. 41 Tahun 2004 tentang wakaf. Pasal 1 Ayat 7 terkait wakaf uang. Wakaf uang ini merupakan wakaf dengan memberikan uang untuk dibelikan atau dijadikan harta benda tidak bergerak atau harta benda bergerak sesuai yang dikehendaki *wakif* atau program/proyek wakaf yang ditawarkan kepada *wakif*, baik untuk keperluan sosial maupun produktif/investasi (Fauziyyah, 2020).

Dengan diperbolehkannya wakaf dalam bentuk uang maka kesempatan untuk berwakaf bagi ummat pun semakin luas. Karena masyarakat dapat berwakaf dengan uang yang sedikit, maka diharapkan seorang muslim dapat ikhlas berwakaf untuk kepentingan umum. Perkembangan sektor wakaf di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir ini. Menurut data dari Sistem Informasi Wakaf Kementerian Agama tahun 2022, potensi sektor perwakafan di Indonesia, khususnya wakaf uang, diproyeksikan mencapai sekitar 180 triliun rupiah per tahun sesuai dengan perhitungan yang dilakukan oleh Badan Wakaf Indonesia. Akan tetapi pada kenyataannya penghimpunan wakaf uang belum mencapai angka potensi yang ada bahkan cenderung jauh. BWI mencatat bahwa perolehan wakaf uang telah mencapai angka 1,7 triliun sampai dengan Februari 2023 dan 1,4 triliun rupiah pada Maret 2022.

Wakaf uang yang dioperasikan secara profesional bisa menghasilkan efek pengganda di perekonomian, dari hasil investasi wakaf uang juga bisa disalurkan dalam bentuk bantuan di sektor ekonomi maupun sektor non ekonomi. Efek pengganda yang baik adalah harus memiliki nilai lebih besar daripada satu. Sehingga apabila variabel tersebut berubah, maka akan dapat dilihat seberapa besar pengaruhnya dalam perekonomian. Secara langsung atau tidak langsung hasil ini mampu membentuk pengaruh yang signifikan dalam mengentaskan kemiskinan yang ada (Sulistya *et al.*, 2020).

Permasalahan kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang terus dihadapi sejumlah daerah di Indonesia tidak terkecuali Provinsi Jambi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan lembaga terkait, tingkat kemiskinan dan ketidaksetaraan pendapatan di Provinsi Jambi masih menjadi masalah serius. Penduduk miskin Provinsi Jambi pada September 2022 tercatat sebanyak 283,83 ribu orang atau meningkat 4,45 ribu dibandingkan Maret 2022, dan meningkat sebesar 3,96 ribu orang dibandingkan September 2021. Peningkatan jumlah penduduk miskin terjadi baik di wilayah kota maupun pedesaan. Persentase penduduk miskin di wilayah kota pada September 2022 tercatat sebesar 10,51% atau sedikit meningkat dari 10,50% pada Maret 2022, sementara itu kenaikan yang lebih tinggi terjadi di wilayah pedesaan dengan persentase penduduk miskin sebesar 6,32% meningkat dari 6,19% pada maret 2022, dan pada tahun 2023 perkembangan kondisi angka kemiskinan Provinsi jambi mengalami kenaikan dari 7,62% menjadi 7,7%. (Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi, 2023). Data tersebut menunjukkan masih banyak penduduk di Provinsi Jambi hidup di bawah garis kemiskinan. Tingkat kemiskinan yang tinggi di beberapa wilayah Jambi menunjukkan perlunya solusi yang inovatif dan berkelanjutan.

Penulis mengambil objek penelitian di Kota Jambi, karena Kota Jambi merupakan salah satu kabupaten/kota yang memiliki jumlah penduduk muslim terbanyak di Provinsi Jambi. Maka dengan banyaknya jumlah penduduk muslim potensi wakaf uang yang dapat dihimpun juga akan banyak, apabila masyarakat Kota Jambi faham akan manfaat dari adanya wakaf uang. Pada pertengahan tahun 2023, jumlah penduduk di Kota Jambi mencapai 633.650 jiwa dan 83,34% dari jumlah penduduk atau sebanyak 528.084 jiwa adalah penduduk mayoritas beragama Islam (Wikipedia, 2023). Penghitungan sederhana potensi wakaf uang di Kota Jambi adalah jika 5% dari jumlah penduduk muslim atau sekitar 26.404 jiwa penduduk muslim berwakaf uang sebesar Rp1.000 saja perbulan, maka akan terkumpul dana Rp26.404.000 setiap bulannya atau Rp316.848.000 setiap tahunnya. Selain itu, jika dilihat berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kota Jambi termasuk dalam kategori tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2023), pencapaian IPM Kota Jambi pada tahun 2023 berada pada 80,15. Kota Jambi menempati kategori tinggi urutan pertama jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Jambi. Dapat diartikan bahwa taraf hidup masyarakat Kota Jambi sudah lebih baik, wawasan masyarakatnya yang luas menerima berbagai perbedaan pendapat serta pembaharuan ilmu.

Dengan latar belakang masyarakat seperti ini maka dapat dianggap Kota Jambi memiliki potensi besar untuk mengembangkan dan memanfaatkan wakaf sebagai instrument keuangan syariah yang dapat mendukung pembangunan sosial ekonomi masyarakat setempat. Namun sayangnya hal tersebut belum dikembangkan secara optimal khususnya dalam mengatasi kemiskinan. Salah satu upaya yang dilakukan sebagai upaya pengentasan kemiskinan adalah dengan partisipasi aktif dari pihak non pemerintah dalam hal ini adalah masyarakat. Apabila masyarakat dapat mengkoordinasikan untuk pemberdayaan wakaf dan dikelola dengan baik, hal tersebut dapat memberikan kontribusi positif dalam pembangunan.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Wakaf Kementerian Agama tahun 2023 untuk wilayah di Provinsi Jambi, Kota Jambi menempati salahsatu kabupaten/kota dengan jumlah *wakif* wakaf tanah terbanyak. Artinya penghimpunan wakaf uang di Kota Jambi masih tertinggal dari penghimpunan wakaf pada harta benda tidak bergerak, terutama yang diperuntukkan pada tempat ibadah dan sarana prasarana pendidikan. Berdasarkan hal tersebut jumlah penghimpunan wakaf uang di wilayah Kota Jambi dapat terus ditingkatkan. Keberadaan program wakaf uang membawa tantangan yang nyata dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat di wilayah ini. Meskipun wakaf uang telah dilaksanakan beberapa tahun belakangan ini, namun wakaf uang kurang mendapatkan sambutan yang berarti dari masyarakat dibandingkan wakaf tanah. Tindakan dalam merealisasikan potensi wakaf tunai (uang) berkaitan dengan minat seseorang dalam berwakaf tunai (uang) (Amalia, 2018).

Ditinjau dari masalah yang telah dipaparkan diatas serta didukung oleh beberapa penelitian yang relevan, dapat diketahui bahwa rendahnya minat masyarakat untuk mewakafkan uangnya serta besarnya *gap* penerimaan wakaf uang dengan wakaf tanah di Provinsi Jambi khususnya Kota Jambi menjadi persoalan sekaligus salah satu latar belakang diangkatnya masalah ini oleh penulis. Penulis memperkirakan keinginan atau minat ini dipengaruhi oleh beberapa variabel atau faktor-faktor tertentu. Dilihat dari faktor-faktor diatas, penulis membatasi penelitian pada lima variabel, yaitu persepsi, akses media informasi, pendapatan, pendidikan, dan religiusitas. Penelitian ini memiliki tujuan yang sangat berkaitan dalam menggali potensi wakaf uang sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat serta untuk meningkatkan wakaf uang yang lebih baik di masa depan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengumpulkan informasi dan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap dengan cara dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden secara tidak langsung yaitu melalui *google form* kuesioner. Adapun populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim Kota Jambi yang terdiri dari 11 kecamatan yang berjumlah sekitar 83,34% dari 633.650 jiwa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu sampel yang diambil acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada di dalam populasi. Setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terkecil dan memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili populasi (Supriyadi, 2014). Banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden yang berdomisili di Kota Jambi. Yang diperoleh dari perhitungan dengan rumus slovin

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh berdasarkan dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden masyarakat muslim yang berdomisili di Kota Jambi. Adapun data kuesioner disebarkan melalui *google form* dan diisi secara *online* oleh para responden. Data sekunder didapatkan dengan

cara mewawancarai pihak lembaga wakaf yaitu Badan wakaf Indonesia Provinsi Jambi, membaca berbagai sumber yang relevan yaitu Laporan Badan Wakaf Indonesia, Badan Pusat Statistik, Jurnal, Buku, dan sumber-sumber lainnya.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji kualitas data adalah dengan uji validitas *Pearson Correlation* dimana jika mendapatkan koefisien korelasi yang signifikan dikatakan valid dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6 dinyatakan reliabel. Untuk uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedasitas, Untuk uji hipotesis menggunakan uji regresi. Semua analisis data menggunakan aplikasi SPSS 29.0.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Variabel	Kode	Rhitung	Rtabel 0,05 (100)	Sig	Keterangan
Persepsi (X1)	X1.1	0,696**	0,1966	<0,001	Valid
	X1.2	0,564**	0,1966	<0,001	Valid
	X1.3	0,696**	0,1966	<0,001	Valid
	X1.4	0,504**	0,1966	<0,001	Valid
	X1.5	0,652**	0,1966	<0,001	Valid
	X1.6	0,655**	0,1966	<0,001	Valid
Akses Media Informasi (X2)	X2.1	0,651**	0,1966	<0,001	Valid
	X2.2	0,613**	0,1966	<0,001	Valid
	X2.3	0,730**	0,1966	<0,001	Valid
	X2.4	0,734**	0,1966	<0,001	Valid
	X2.5	0,569**	0,1966	<0,001	Valid
Pendapatan (X3)	X3.1	0,797**	0,1966	<0,001	Valid
	X3.2	0,736**	0,1966	<0,001	Valid
	X3.3	0,666**	0,1966	<0,001	Valid
	X3.4	0,750**	0,1966	<0,001	Valid
Pendidikan (X4)	X4.1	0,749**	0,1966	<0,001	Valid
	X4.2	0,766**	0,1966	<0,001	Valid
	X4.3	0,809**	0,1966	<0,001	Valid
Religiusitas (X5)	X5.1	0,604**	0,1966	<0,001	Valid
	X5.2	0,685**	0,1966	<0,001	Valid

	X5.3	0,723**	0,1966	<0,001	Valid
	X5.4	0,605**	0,1966	<0,001	Valid
	X5.5	0,731**	0,1966	<0,001	Valid
Minat Masyarakat Muslim dalam Berwakaf Uang (Y)	Y.1	0,657**	0,1966	<0,001	Valid
	Y.2	0,636**	0,1966	<0,001	Valid
	Y.3	0,659**	0,1966	<0,001	Valid
	Y.4	0,680**	0,1966	<0,001	Valid
	Y.5	0,595**	0,1966	<0,001	Valid
	Y.6	0,491**	0,1966	<0,001	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS 29.0 (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan mengenai penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi yang terdiri dari 29 pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1966).

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Persepsi (X1)	0,691	Reliabel
2.	Akses Media Informasi (X2)	0,679	Reliabel
3.	Pendapatan (X3)	0,713	Reliabel
4.	Pendidikan (X4)	0,667	Reliabel
5.	Religiusitas	0,693	Reliabel
6.	Minat Masyarakat Muslim dalam Berwakaf Uang (Y)	0,677	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS 29.0 (2024)

Berdasarkan Tabel, menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha pada seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	Normal Parameters ^{a,b}
	Std. Deviation	1.97328426

Most Extreme Differences	Absolute		Most Extreme Differences
	Positive		.084
	Negative		-.058
Test Statistic			.081
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.107
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	99% Confidence Interval
		Upper Bound	.085
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Hasil Output SPSS 29.0 (2024)

Dilihat dari tabel uji normalitas di atas yang menggunakan uji *kolmogorov-smirnov test* didapat bahwa hasil signifikansinya sebesar 0,107, yang artinya bahwa nilai tersebut > dari taraf sig 5% yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Constant	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Persepsi	0,856	1.168
Akses Media Informasi	0,776	1.289
Pendapatan	0,893	1.119
Pendidikan	0,820	1.219
Religiusitas	0,681	1.469

Sumber: Hasil Output SPSS 29.0 (2024)

Dari tabel hasil uji multikolinieritas tersebut, pengambilan keputusan nilai multikolinieritas bisa dilihat pada nilai tabel *tolerance*, yang mana variabel persepsi 0,856, variabel akses media informasi 0,776, variabel pendapatan 0,893, variabel pendidikan 0,820, serta variabel religiusitas 0,681 > dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.150	.440		.341	.734
	Persepsi (X1)	-.003	.005	-.057	-.524	.602
	Akses Media Informasi (X2)	-.002	.006	-.034	-.298	.767
	Pendapatan (X3)	.021	.023	.097	.906	.367
	Pendidikan (X4)	-.001	.009	-.015	-.133	.894
	Religiusitas (X5)	-.011	.009	-.146	-1.192	.236

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Hasil Output SPSS 29.0 (2024)

Berdasarkan Tabel 5.5, menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel persepsi sebesar 0,602, variabel akses media informasi sebesar 0,767, variabel pendapatan sebesar 0,367, variabel pendidikan sebesar 0,894, dan variabel religiusitas sebesar 0,236. Disimpulkan bahwa semua nilai signifikan pada setiap variabel independen dengan absolut residual dalam penelitian ini > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 14,218 + 0,138 X1 - 0,019 + 0,088 X3 + 0,370 X4 + 0,100 X5 + e$$

Adapun interpretasi statistik pada model regresi di atas, sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada persamaan regresi diatas, nilai konstanta yang diperoleh sebesar 14,218 yang berarti bahwa jika nilai variabel persepsi, akses media informasi, pendapatan, pendidikan, dan religiusitas dapat diartikan dengan rata-rata kontribusi variabel lain di luar model memberikan dampak positif terhadap minat berwakaf uang masyarakat Muslim yang berada di Kota Jambi.
2. Koefisien dari variabel persepsi sebesar 0,138 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel persepsi dan minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap persepsi meningkat 1 satuan maka minat berwakaf uang juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,138 atau sebaliknya, jika persepsi menurun 1 satuan maka minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang juga akan mengalami penurunan sebesar 0,138.

3. Koefisien dari variabel akses media informasi sebesar $-0,019$ dan bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari variabel akses media informasi maka akan memberikan pengaruh $-0,019$ terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara akses media informasi dan minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang saling bertolak belakang. Apabila nilai akses media informasi bertambah maka nilai minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang akan berkurang atau turun begitupun sebaliknya jika nilai pendapatan turun maka nilai minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang akan naik.
4. Koefisien dari variabel pendapatan sebesar $0,088$ dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel pendapatan dan minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap pendapatan meningkat 1 satuan maka minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang juga akan mengalami peningkatan sebesar $0,088$ atau sebaliknya, jika pendapatan menurun 1 satuan maka minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang juga akan mengalami penurunan sebesar $0,088$.
5. Koefisien dari variabel pendidikan sebesar $0,370$ dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel pendidikan dan minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap pendidikan meningkat 1 satuan maka minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang juga akan mengalami peningkatan sebesar $0,370$ atau sebaliknya, jika pendidikan menurun 1 satuan maka minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang juga akan mengalami penurunan sebesar $0,370$.
6. Koefisien dari variabel religiusitas sebesar $0,100$ dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel religiusitas dan minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap religiusitas meningkat 1 satuan maka minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang juga akan mengalami peningkatan sebesar $0,100$ atau sebaliknya, jika religiusitas menurun 1 satuan maka minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang juga akan mengalami penurunan sebesar $0,100$.

Uji Hipotesis

UJI T (Uji Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,218	.839		16.940	<.001
	Persepsi (X1)	.138	.010	.404	13.700	<.001
	Akses Media Informasi (X2)	-.019	.012	-.049	-1.594	.114
	Pendapatan (X3)	.088	.044	.058	2.024	.046
	Pendidikan (X4)	.370	.017	.674	22.388	<.001
	Religiusitas (X5)	.100	.018	.185	5.584	<.001

Sumber: Hasil Output SPSS 29.0 (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus $(\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 100-5-1)$. Pada nilai t tabel diketahui bahwa nilai t tabel adalah sebesar 1,985. Kemudian berdasarkan nilai t hitung pada tabel diatas, disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel persepsi (X1) memiliki nilai t hitung > dari nilai t tabel sebesar (13,700 > 1,985) dan nilai signifikansi < 0,001 < 0,05. Maka H_{01} ditolak dan H_1 diterima artinya variabel persepsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang.
2. Variabel akses media informasi (X2) memiliki koefisien regresi sebesar - 1,594 yang memiliki arah yang negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,114 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel akses media informasi memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan dengan minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang. Maka H_{02} diterima dan H_2 ditolak artinya variabel akses media informasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang.
3. Variabel pendapatan (X3) memiliki nilai t hitung > dari nilai t tabel sebesar (2,024 > 1,985) dan nilai signifikansi 0,046 < 0,05. Maka H_{03} ditolak dan H_3 diterima artinya variabel pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang.
4. Variabel pendidikan (X4) memiliki nilai t hitung > dari nilai t tabel sebesar (22,388 > 1,985) dan nilai signifikansi < 0,001 < 0,05. Maka H_{04} ditolak dan H_4 diterima artinya

variabel pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang.

5. Variabel religiusitas (X5) memiliki nilai t hitung > dari nilai t tabel sebesar (5,584 > 1,985) dan nilai signifikansi < 0,001 < 0,05. Maka H₀ ditolak dan H₅ diterima artinya variabel religiusitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang.

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.078	5	12.216	250.235	<.001 ^b
	Residual	4.589	94	.049		
	Total	65.666	99			

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat Muslim Dalam Berwakaf Uang (Y)
 b. Predictors: (Constant), Religiusitas (X5), Pendapatan (X3), Persepsi (X1), Pendidikan (X3), Akses Media Informasi (X2)

Sumber : Hasil Output SPSS 29.0 (2024)

Dengan menggunakan rumus $df_1 (k-1) = (6-1) = 5$ dan rumus $df_2 (n-k-1) = (100-5-1) = 94$, maka diperoleh $F_{tabel} 2,31$. Berdasarkan tabel didapat bahwa $250,235 > 2,31$. Artinya variabel bebas (persepsi, akses media informasi, pendapatan, pendidikan, dan religiusitas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang). Hal ini juga sesuai dengan nilai signifikansi nya < 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi, akses media informasi, pendapatan, pendidikan, dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.708	.692	.527

a. Predictors: (Constant), Religiusitas (X5), Pendapatan (X3), Persepsi (X1), Pendidikan (X3), Akses Media Informasi (X2)

Sumber: Hasil Output SPSS 29.0 (2024)

Berdasarkan Tabel, ditemui bahwa nilai R Square sebesar 0.708 atau (70,8%). Hal ini berarti bahwa 70,8%, minat responden masyarakat Muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi dapat dipengaruhi dan diterangkan oleh variabel independen berupa variabel persepsi, akses media informasi, pendapatan, pendidikan, dan religiusitas. Sedangkan sisanya sebesar 29,2% (100% - 70,8%), minat responden masyarakat muslim di Kota Jambi dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dan disertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Dalam Berwakaf Uang di Kota Jambi

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel persepsi menerima H_1 dan menolak H_{01} . Sehingga secara parsial variabel persepsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, pengaruh positif diartikan dengan semakin meningkat persepsi maka akan meningkat pula minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi. Variabel persepsi yang bersifat positif mengidentifikasi bahwa persepsi individu terhadap wakaf uang dapat menjadi faktor kunci dalam mempengaruhi keputusan untuk berwakaf. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana persepsi terbentuk dan bagaimana persepsi tersebut dapat ditingkatkan menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan minat masyarakat untuk berwakaf uang.

Pengaruh Akses Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Dalam Berwakaf Uang di Kota Jambi

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel akses media informasi menerima H_{02} dan menolak H_2 . Sehingga secara parsial variabel akses media informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi.

Variabel akses media informasi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya wakaf uang sebagai salah satu bentuk ibadah dan kontribusi sosial. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun informasi tersedia, itu tidak secara signifikan mempengaruhi minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam wakaf uang. Manfaat dan tujuan wakaf uang, yang mencakup meningkatkan kesejahteraan sosial, pendidikan, dan ekonomi umat, sebenarnya sangat bergantung pada kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Akses media informasi yang seharusnya berfungsi sebagai sarana edukasi dan promosi wakaf uang, tampaknya belum efektif dalam mengubah sikap dan perilaku masyarakat muslim di Kota Jambi.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Dalam Berwakaf Uang di Kota Jambi

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel pendapatan menerima H_3 dan menolak H_{03} . Sehingga secara parsial variabel pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, pengaruh positif diartikan dengan semakin meningkat pendapatan maka akan meningkat pula minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi. Secara umum, pendapatan yang lebih tinggi

memungkinkan individu memiliki lebih banyak sumber daya finansial yang bisa mereka sisihkan untuk berwakaf. Ketika pendapatan meningkat, kemampuan dan kecenderungan untuk memberikan sumbangan atau donasi, termasuk wakaf uang juga meningkat.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Dalam Berwakaf Uang di Kota Jambi

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel pendidikan menerima H_4 dan menolak H_{04} . Sehingga secara parsial variabel pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, pengaruh positif diartikan dengan semakin meningkat pendidikan maka akan meningkat pula minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman masyarakat tentang konsep dan manfaat wakaf uang. Dengan pendidikan yang lebih baik, masyarakat cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya wakaf sebagai salah satu instrument ekonomi Islam yang tidak hanya memberikan manfaat spiritual tetapi juga manfaat sosial dan ekonomi yang luas.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Muslim Dalam Berwakaf Uang di Kota Jambi

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel religiusitas menerima H_5 dan menolak H_{05} . Sehingga secara parsial variabel religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, pengaruh positif diartikan dengan semakin meningkat religiusitas maka akan meningkat pula minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi. Religiusitas sebagai variabel dalam penelitian ini sangat erat kaitannya dengan minat masyarakat dalam berwakaf uang. Religiusitas mencerminkan tingkat keimanan dan komitmen seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Dalam islam, wakaf adalah salah satu bentuk ibadah yang dianjurkan karena memiliki nilai sosial yang tinggi dan dampak jangka panjang yang positif bagi kemaslahatan umat. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin besar pula kemungkinannya untuk tertarik dan termotivasi dalam berwakaf uang. Oleh karena itu, program-program yang bertujuan meningkatkan religiusitas dan pemahaman agama di kalangan masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong partisipasi dalam wakaf uang.

Pengaruh Persepsi, Akses Media Informasi, Pendapatan, Pendidikan, dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Muslim Dalam Berwakaf Uang di Kota Jambi

Berdasarkan hasil uji F seluruh variabel yaitu persepsi, akses media informasi, pendapatan, pendidikan, dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi, akses media informasi, pendapatan, pendidikan, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat muslim berwakaf uang di Kota Jambi.

Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasinya juga dapat menjelaskan bahwa nilai $R Square$ sebesar 0.708. Artinya secara simultan variabel independen yang berupa persepsi, akses media informasi, pendapatan, pendidikan, dan religiusitas berpengaruh terhadap variabel dependen yang berupa minat berwakaf uang adalah sebesar 70,8%, sedangkan sisanya 29,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas di penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan uji secara parsial diperoleh hasil variabel persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi. Berdasarkan uji secara parsial diperoleh hasil variabel akses media informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi.

Berdasarkan uji secara parsial diperoleh hasil variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi. Berdasarkan uji secara parsial diperoleh hasil variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi. Berdasarkan uji secara parsial diperoleh hasil variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang di Kota Jambi. Secara simultan variabel persepsi, akses media informasi, pendapatan, pendidikan, dan religiusitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (minat masyarakat muslim dalam berwakaf uang) di Kota Jambi.

Daftar Pustaka

- Amalia, A. N., & Puspita, P. (2018). Minat Masyarakat Jakarta dalam Berwakaf tunai pada lembaga Wakaf. *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economic, Finance and Banking*, 2(2), 1-19. <https://doi.org/10.35448/jiec.v2i2.4382>
- Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti., D. A. (2020). Peranan Zakat, Infak, dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jihbiz: Jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah*, 4(2).

- Badan Pusat Statistik. (2023). Analisis Kondisi Kemiskinan Provinsi Jambi. *Katalog BPS: /3201028.15*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2021-2023*. <https://jambi.bps.go.id/indicator/26/1935/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-ipm-html>. diakses pada 24 Maret 2024.
- Databoks (2023). Ini Jumlah Populasi Muslim di Kawasan ASEAN. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/28/ini-jumlah-populasi-muslim-di-kawasan-asean-indonesia-terbanyak>. Diakses pada 12 Oktober 2023
- Data Tanah Wakaf Provinsi Jambi, diunduh pada 01 November 2023, dari <https://siwak.kemenag.go.id/>
- Fauziyyah, Anis. (2020) *Pengaruh Literasi, Kondisi Sosial Ekonomi Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Masyarakat Kota Surakarta Untuk Berwakaf Tunai*. Skripsi: IAIN Surakarta.
- Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi. (2023). *Laporan Perekonomian Provinsi Jambi*. Diunduh pada 01 November 2023. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Documents/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Jambi-Februari-2023.pdf>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Data Tanah Wakaf*. Diakses pada 9 Oktober 2023 <http://siwak.kemenag.go.id>.
- Soemitra, A. (2016). *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sulistya, I., Hasanah, N., & Irfany, M. I. (2020). Strategi Pengelolaan Wakaf Uang leh Badan Wakaf Indonesia (BWI). *AL-AWQAF : Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 13(1), 39-58. <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v13i1.95>
- Supriyadi, Edi. (2014). *SPSS + Amos*. Jakarta: In Media.
- Wikipedia. (2023). *Jumlah Penduduk Provinsi Jambi*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jambi#:~:text=Provinsi%20dengan%20luas%20wilayah%2050.160.jumlah%20penduduk%203.726.004%20jiwa>. Diakses pada 01 November 2023.